

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NONTUNAI DENGAN
PENDEKATAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
(Studi Kasus Masyarakat Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Prov. Riau)**

Surya Agusyahputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

e-Mail: suryaagusyahputra@gmail.com

Amsah Hendri Doni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

e-Mail: amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

This inquiry was prompted that there were still people in Rengat who do not know about QRIS as a non-cash payment style and some who already know about QRIS as a non-cash payment style but have not used it because it is more convenient to use cash than non-cash money. The purpose of this study was to investigate the effectiveness of adopting QRIS as a non-cash payment style among the people of Rengat (millennial generation) and how much effectiveness of using QRIS as a non-cash payment style is among the people of Rengat (millennial generation). This form of examination employs quantitative research with a descriptive method, this inquiry was done in the Rengat community. The population in this study was the young adult in the Rengat community 20 to 40 years totaling 17,450 people. The sample was drawn from non-probability samples, and there were 99 people in all. The evidence gathering technique employed in this study was a poll. The data analysis method used in this investigation is descriptive effectiveness analysis, which is carried out while performing calculations exactly in accordance with the formula by accumulating the total points of the respondent's response results received in portions while accumulating the ideal score and then multiplying by 100%. Furthermore, the score obtained will be converted through the effectiveness measurement standard. The study's findings denote that adopting QRIS as a non-cash payment instrument in the Rengat community (millennial generation) is quite high. This is supported by the data collecting findings acquired from the data analysis procedure, where the value of each indicator is 84.12%, indicating a very high degree of effectiveness based on the effectiveness assessment criteria.

Keywords: Effectiveness, QRIS, Non-Cash Payment and Technology Acceptance Model (TAM)

ABSTRAK

Pengusutan ini bermotif sebab lagi tersua bentala Rengat yang belum mengetahui QRIS sebagai alat pembayaran nontunai serta ada yang sudah mengetahui QRIS sebagai alat pembayaran nontunai namun belum menggunakannya karena lebih nyaman menggunakan uang tunai dibandingkan uang nontunai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifkah

pemakaian QRIS laksana metode pembayaran nontunai di kalangan masyarakat Rengat (generasi milenial) dan seberapa besar tingkat efektivitas pemakaian QRIS laksana metode pembayaran nontunai di kalangan masyarakat Rengat (generasi milenial). Tipe pengusutan ini memakai pengusutan kuantitatif dengan ancangan gambaran, riset ini diselenggarakan bentala Rengat. Orang dalam pengusutan ini yakni anak muda yang terdapat bentala Rengat yang berumur 20 - 40 tahun yang berjumlah 17.450 orang. Pengutipan sampel memakai sampel non-probabilitas dan jumlah orang sebesar 99 orang, metode pemungutan bukti yang dipakai dalam pengusutan ini yakni jajak pendapat. Metode analisa data yang dipakai dalam pengusutan ini yakni analisis efektivitas deskriptif, yang ditunaikan sambil ala menunaikan kalkulasi persis serasi sama rumus dengan kiat mengakumulasikan poin keseluruhan hasil respons responden yang diterima di porsi seraya di akumulasikan skor ideal selepas itu dikali 100%. Selanjutnya poin yang diterima akan dialterasikan menempuh standar ukuran efektivitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran nontunai pada masyarakat Rengat (generasi milenial) termasuk sangat efektif. Hal ini diyakinkan dengan hasil penyatuan data yang diterima dari proses analisis data, nilai per indikator sebesar 84,12%, yang mengisyaratkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi berdasarkan kriteria pengukuran efektivitas.

Kata Kunci: Efektivitas, QRIS, Pembayaran Nontunai dan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

PENDAHULUAN

Di era kontemporer, teknologi telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari, di samping pangan, sandang, papan dan obat-obatan. Dapat dilukiskan bahwa seluruh bentala ini selalu bersentuhan dengan teknologi. Kehidupan masyarakat berubah dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan tersebut memudahkan masyarakat dalam melakukan kesibukan sehari-hari. *Financial technology (fintech)* merupakan salah satu perkembangan teknologi yang memberikan faedah dan mengentengkan kehidupan masyarakat yang merupakan hasil perpaduan jurang servis moneter dan teknologi senteng kata mengarah pada suatu pembaruan yang menyederhanakan sistem keuangan, khususnya reformasi dalam gaya pembayaran yang mengalihkan kedudukan uang tunai laksana gaya pembayaran ke corak pembayaran nontunai yang makin efektif.

Pembayaran nontunai saat ini tengah naik daun, berkat diperkenalkannya QR Code. Masa ini "QR Code" menjadi salah satu alternatif gaya pembayaran. Gaya pembayaran QR Code diciptakan untuk membuat transaksi menjadi lebih enteng, gesit, aman, dan pastinya nontunai (tanpa uang tunai). Untuk bertransaksi menggunakan QR Code, yang dibutuhkan hanyalah gawai dan hubungan internet.

Karena banyaknya bentuk pembayaran digital, maka muncullah berbagai macam QR Code yang membuat penggunaanya kesulitan untuk melakukan transaksi karena harus menggunakan beberapa QR Code tergantung pada aplikasi yang digunakan oleh pedagang. Kondisi ini menyebabkan Bank Indonesia secara resmi memasang dan menerbitkan standar nasional penggunaan kode "QR" yakni *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* yang dirintis pada tanggal 1 Januari 2020.

Masyarakat turut berpartisipasi dalam sistem pembayaran QRIS yakni laksana pemakai, dan aplikasinya tidak terbatas pada pedagang dengan skala perusahaan yang sudah mapan. Masyarakat tidak perlu lagi membawa dompet untuk bertransaksi, cukup bermodalkan gawai dan hubungan internet, tidak perlu lagi pusing memikirkan pembayaran saat membeli pangan, sandang, papan, dan kebutuhan lainnya, gaya pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) usai cukup, sehingga tidak perlu repot-repot lagi menggunakan berbagai gaya pembayaran.

Pikiran *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat menopang mengukur penerimaan pengguna terhadap gaya pembayaran nontunai berbasis QRIS. Davis mencetuskan buah pikiran *Technology Acceptance Model* (TAM) pada tahun 1989. Menurut buah pikiran ini, pemakai cenderung menggunakan teknologi jika mereka serius dengan teknologi tersebut akan memberi mereka keentengan dan faedah.

Riau yakni teritorial Indonesia yang sehaluan dengan bentala Rengat yang berpenduduk 52.285 jiwa. Visibel bak lis ini:

Table 1
Data Penduduk Bentala Rengat Tahun 2023
Dirinci Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 9	3.984	3.902	7.886
2	10 - 19	4.049	3.967	8.016
3	20 - 29	4.568	4.239	8.807
4	30 - 39	4.169	4.274	8.443
5	40 - 49	4.287	4.020	8.307
6	50 - 59	3.123	2.963	6.086
7	> 60	2.206	2.534	4.740
Total		26.386	25.899	52.285

Sumber: *Camat Rengat Tahun 2023*.

Berikut ini adalah hasil temuan awal dari kajian terhadap generasi milenial yang bermukim pada bentala Rengat yang memanfaatkan QRIS. Visibel bak lis ini:

Table 2
Observasi Awal Generasi Milenial yang Bermukim pada
Bentala Rengat yang Memanfaatkan QRIS

Tahun	Sudah Menggunakan QRIS	Belum Menggunakan QRIS
2023	42,5%	57,5%

Sumber: *Hasil Observasi Awal Penulis Melalui Google Form Tahun 2023*.

Berdasarkan hasil amatan awal, generasi milenial bentala Rengat belum terlalu sering

memanfaatkan QRIS laksana gaya pembayaran nontunai. Berdasarkan penuturan 40 responden, hanya 17 orang yang memanfaatkan QRIS, sedangkan 23 orang masih memanfaatkan uang tunai. Berdasarkan hasil diskusi pengarang dengan responden, dalih generasi milenial belum memanfaatkan QRIS laksana gaya pembayaran adalah karena mereka belum mengetahui QRIS laksana gaya pembayaran nontunai dan belum memahami sistem serta cara penggunaannya. Ada pula yang sudah paham dengan QRIS namun belum menggunakannya karena lebih nyaman menggunakan uang tunai dibandingkan uang nontunai dan adanya rasa ragu pada pembayaran nontunai soal keamanan data. Serta ada yang nyaman menggunakan QRIS hanya saja ada *merchant* yang belum menggunakan QRIS.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Japril yang mengatakan bahwa tidak tahu apa itu QRIS dan juga tidak mengetahui sistem dan cara penggunaannya. Begitu juga dengan Ibu Suhaibah yang mengatakan bahwa sudah tahu QRIS namun belum menggunakannya karena masih terbiasa melakukan pembayaran uang tunai serta ragu penggunaannya karena takut dengan keamanan data. Sedangkan Bapak Wanda mengatakan berbeda tentang QRIS bahwa dia nyaman menggunakan QRIS karena mudah, hanya saja ada beberapa *merchant* yang belum menggunakan QRIS, sehingga Bapak Wanda kadang-kadang juga sering menggunakan uang tunai.

Bersumber penjabaran di atas hingga pengarang bisa menarik kesimpulan mengangkut kepada karangan Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Nontunai dengan Pendekatan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Efektivitas

Hidayat mengutarakan, efektivitas merupakan metrik yang memusatkan sejauh mana intensi (jumlah, bobot, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase tercapainya tujuan, maka efektivitasnya semakin baik.

2. Teori Alat Pembayaran Nontunai

Instrumen pembayaran nontunai atau yang dikenal juga dengan gaya pembayaran digital yakni suatu metode mengkover patokan, kontrak, teknis, beserta sarana untuk menunaikan, menyampaikan, dan memvalidasi instruksi transaksi pembayaran dalam rangka mentransfer "nilai" antara individu atau pihak lain, seperti bank atau lembaga domestik dan internasional.

3. Buah Pikiran *Technology Acceptance Model* (TAM)

Davis mencetuskan *Technology Acceptance Model* (TAM), buah pikiran penerimaan teknologi, pada tahun 1989. Buah pikiran ini digunakan untuk mengestimasi apakah suatu teknologi akan diterima secara positif oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tipe Pengusutan

Pengusutan ini memakai pengusutan kuantitatif dengan ancangan gambaran, yakni menyajikan fakta melalui deskripsi atau gambaran data numerik (angka), dimulai tahap pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data menggunakan metode statistik tertentu hingga penyajian data dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.

Letak serta Durasi Penelitian

Pengusutan ini diselenggarakan bentala Rengat. Pengusutan ini dirintis pada tanggal 13 Juni 2024 dan akan berakhir pada tanggal 10 Juli 2024.

Asal Mula Eviden

a. Eviden Pertama

Eviden pertama yakni eviden dihimpun dan dioperasikan pribadi, tim atau organisasi setelah diperoleh langsung dari sumbernya, bebas dari perantara dan pihak lain (item). Eviden pertama untuk penelitian ini berpangkal dari hasil jajak pendapat yang disiarkan untuk anak muda yang berada bentala Rengat yang pernah atau sedang memanfaatkan QRIS laksana gaya pembayaran nontunai.

b. Eviden Kedua

Peneliti dapat mengumpulkan data yang sudah tersedia dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan data tersebut laksana data sekunder. Asal mula eviden kedua lubuk pengusutan ini yakni dari lektur, jurnal, *paper*, artikel, internet, situs resmi Bank Indonesia, dan pengusutan terakhir yang masih bertautan dengan pengusutan ini.

Populasi serta Sampel

a. Populasi

Sebutan "populasi" bisa juga merujuk pada segenap subjek yang diteliti. Jumlah orang dalam pengusutan ini adalah 17.450 jiwa anak muda bentala Rengat yang berusia 20 hingga 40 tahun.

b. Sampel

Contoh yang dimaksud adalah sampel, yang didefinisikan laksana bagian dari populasi yang digunakan laksana subjek penelitian. Penelitian ini memakai pengutipan sampel non-probabilitas yang berketentuan memakai rumus Slovin, yakni seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Arti:

n = Kuantitas contoh

N = Kuantitas komunitas

e = Persentase dispensasi gara-gara kekhilafan pengutipan contoh yang lagi dapat diterima (ketidakakuratan)

Dalam pengusutan ini:

N = 17.450 dengan

e = 0,1 (10%)

hingga:

$$\begin{aligned} n &= \frac{17.450}{1 + 17.450 (0,1)^2} \\ &= 17.450 / (1 + (17.450 \times 0,01)) \\ &= 17.450 / 1 + 174,5 = 175,5 \\ &= 17.450 / 175,5 \\ &= 99,43 \text{ atau } 99 \text{ orang} \end{aligned}$$

Metode Analisa Data

1. Analisis Deskriptif Efektivitas

Hajat dari analisis efektivitas deskriptif ialah untuk mengkarakterisasi secara integral efektivitas pemakaian QRIS laksana gaya pembayaran nontunai. Rumus untuk mengukur efektivitasnya adalah:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor total hasil jawaban responden}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Arti:

- Respons yang dilepaskan tiap-tiap responden berkenaan terhadap kuesioner yang diberikan, yang meliputi skor yang diterima.

- b. Respons yang menembus skor perfek melambangkan skor ideal, atau diimpikan segenap responden menyortir respons yang menembus skor perfek.

Manajemen data direalisasikan dengan memanfaatkan kepiawaian *Microsoft Office Excel*. Nilai akan dipaparkan memakai standar pengukuran efektivitas berikut:

Table 3
Standar Ukuran Efektivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN	Angka		Tingkat Capaian	
	0% - 20%		Sangat Tidak Efektif	
	21% - 40%		Kurang Efektif	
	41% - 60%		Cukup Efektif	
	61% - 80%		Efektif	
	81% - 100%		Sangat Efektif	

Tabel 4

Hasil Tingkat Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Nontunai dengan

No	Pertanyaan	Skor	Total
Efektivitas Penggunaan QRIS			
Kemudahan Penggunaan			
1	Menurut saya penggunaan QRIS mudah, karena tidak membutuhkan banyak tenaga atau usaha dalam menggunakannya	444	4.157
2	Menurut saya prosedur penggunaan QRIS jelas dan dapat dimengerti, sehingga saya menggunakannya sebagai alat transaksi	425	
3	Menurut saya banyak media yang memberikan informasi mengenai penggunaan QRIS	403	
4	Menurut saya penggunaan QRIS mudah dipelajari, sehingga saya tidak merasa kebingungan ketika melakukan transaksi	417	
5	Menurut saya hasil transaksi menggunakan QRIS dapat diketahui secara langsung	415	
6	Menurut saya penggunaan QRIS bisa digunakan di manapun dan kapanpun	401	
7	Menurut saya menggunakan QRIS lebih fleksibel daripada menggunakan tunai	411	
8	Menurut saya penggunaan QRIS membuat saya terampil dalam melakukan transaksi karena mudah digunakan	408	
9	Menurut saya penggunaan QRIS sangat praktis dibandingkan dengan pembayaran tunai, karena tidak memerlukan uang kembalian pada saat bertransaksi	412	
10	Secara keseluruhan penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi saya untuk melakukan transaksi, jadi saya memilih untuk memanfaatkan QRIS sebagai salah satu alat transaksi yang saya gunakan.	421	

Pendekatan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Kemanfaatan Penggunaan			
1	Menurut saya dengan menggunakan QRIS dapat menghemat waktu (terutama ketika melakukan transaksi pembayaran)	444	4.171
2	Menurut saya dengan menggunakan QRIS menjadikan transaksi pembayaran menjadi lebih cepat	428	
3	Dengan menggunakan QRIS menjadikan transaksi pembayaran menjadi lebih efektif karena <i>cashless</i> (sesuai harga)	416	
4	Menurut saya bertransaksi dengan QRIS tidak bertele-tele	413	
5	Menurut saya bertransaksi dengan QRIS lebih aman	406	
6	Menurut saya proses bertransaksi menggunakan QRIS memberikan ketelitian nominal transaksi yang lebih baik	409	
7	Dengan menggunakan sistem QRIS saya mampu mengerjakan dua pekerjaan secara bersamaan	414	
8	Menurut saya dengan menggunakan QRIS memberikan manfaat tertentu atas kebutuhan saya	415	
9	Menurut saya dengan menggunakan QRIS memberikan pencerahan atau ide pada saya mengenai hal baru	407	
10	Secara keseluruhan saya merasa QRIS bermanfaat dalam pembayaran transaksi pribadi dan sehari-hari	419	
Total			8.328

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Skor total hasil jawaban responden}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{8.328}{100 \times 99} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{8.328}{9.900} \times 100\%$$

Pembahasan

$$\text{Efektivitas} = 84,12\%$$

1. Kemudahan Penggunaan

Pemanfaatan QRIS laksana gaya pembayaran nontunai pada bentala Rengat (generasi milenial) sudah efektif ihwal ini visibel dari hasil pengusutan yang distarter peneliti mengenai efektivitas penggunaan QRIS menggunakan indikator kemudahan penggunaan menunjukkan skor total 4.157, dimana untuk

skor tertinggi berada pada skor 444 dengan pertanyaan "menurut saya penggunaan QRIS mudah, karena tidak membutuhkan banyak tenaga atau usaha dalam menggunakannya". Sedangkan skor terendah berada pada skor 401 dengan pertanyaan "menurut saya penggunaan QRIS bisa digunakan di manapun dan kapanpun". Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS oleh semua responden yang menjawab merasa dimudahkan karena tidak membutuhkan banyak tenaga atau usaha dalam menggunakannya karena hanya dengan *men-scan barcode* lalu tekan pembayaran. Namun, dari sisi lain indikator ini tidak mendukung dengan teori TAM, yang menjelaskan bahwa keentengan pemanfaatan yakni perseorangan mantap hati sesungguhnya dalam memanfaatkan benda teknologi spesifik bakalan leluasa dari suatu ikhtiar (Jogiyanto, 2016). Ihwal ini visibel dari respons responden dari sisi penggunaan QRIS bisa digunakan di manapun dan kapanpun bertolak belakang dengan kemudahan yang dirasakan, yang artinya menurut sebagian masyarakat penggunaan QRIS belum bisa digunakan di manapun dan kapanpun sebab beberapa *merchant* belum memasang QRIS.

2. Kemanfaatan Penggunaan

Pemanfaatan QRIS laksana gaya pembayaran nontunai pada bentala Rengat (generasi milenial) sudah efektif ihwal ini visibel dari hasil pengusutan yang distarter peneliti mengenai efektivitas penggunaan QRIS menggunakan indikator kemanfaatan penggunaan menunjukkan skor total 4.171, dimana untuk skor tertinggi berada pada skor 444 dengan pertanyaan "menurut saya dengan menggunakan QRIS dapat menghemat waktu (terutama ketika melakukan transaksi pembayaran)". Sedangkan skor terendah berada pada skor 406 dengan pertanyaan "menurut saya bertransaksi dengan QRIS lebih aman". Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS oleh semua responden yang menjawab merasa bermanfaat salah satunya dapat menghemat waktu ketika melakukan transaksi pembayaran tanpa perlu antre. Namun, dari sisi lain indikator ini tidak mendukung dengan teori TAM, yang menjelaskan kemanfaatan penggunaan

yakni perseorangan mantap hati sesungguhnya ketika ia memanfaatkan benda teknologi spesifik maka bakalan mendatangkan manfaat bagi dirinya (Jogiyanto, 2016). Ihwal ini visibel dari respons responden dari sisi bertransaksi dengan QRIS lebih aman bertolak belakang dengan manfaat yang dirasakan, yang artinya menurut sebagian masyarakat bertransaksi dengan QRIS ada yang merasa tidak aman yang disebabkan karena takut dengan keamanan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengarang tentang Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Nontunai dengan Pendekatan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menciptakan kesimpulan seperti berikut:

1. Pemanfaatan QRIS laksana gaya pembayaran nontunai pada bentala Rengat sudah efektif hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan dimana masyarakat merasa dimudahkan dan bermanfaat dengan adanya QRIS ini, namun dalam hal ini dari segi penggunaan QRIS bisa digunakan di manapun dan kapanpun serta bertransaksi dengan QRIS lebih aman belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil kuesioner yang menilai keberhasilan pemanfaatan QRIS laksana gaya pembayaran nontunai pada masyarakat Rengat, diterima hasil persentase sebesar 84,12% dengan jenis sangat efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS merupakan gaya pembayaran nontunai yang sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, Mitra Sami, Huda Salsabila, dan Andi Amri, "Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital," *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13.1 (2023), 19–29
- Puji Muniarty, M Syukur Dwiriansyah, Wulandari, M Rimawan, Ovriyadin, "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7.3 (2023), 1–9
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Wicaksono, Soetam Rizky, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022)
- Wijaya, Candra, *Keefektifan Kerja (Analisis Perspektif Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2020)